

BAB II. CRYPTOZOOLOGY INDONESIA

II.1. Landasan Teori

Cryptozoology adalah studi tentang hewan yang dikabarkan ada. Makhluk seperti itu disebut *cryptids*. Beberapa, seperti gorila, cumi-cumi raksasa, dan okapi, bukan lagi desas-desus dan legenda, melainkan makhluk nyata yang diakui sains. Lainnya, seperti Bigfoot dan monster Loch Ness, terus menggoda harapan dan petualang dengan kemungkinan keberadaan mereka (Ker, 2010).

Cryptozoologist adalah orang yang ahli *cryptozoology* dan meneliti makhluk – makhluk *cryptids* serta mengumpulkan bukti keberadaan makhluk *cryptids*. *Cryptids* adalah hewan yang disebut ada tetapi tidak diakui oleh ilmuwan. Contoh dari makhluk *cryptids* yang terkenal mendunia yaitu *bigfoot*, *yeti*, *loch ness monster*, *jersey devil*, *mothman*, *el chupacabra*, *mokele-mbembe*. Yang membedakan makhluk halus dan makhluk *cryptids* adalah makhluk halus merupakan makhluk kasat mata atau astral yang artinya makhluk yang tidak bisa disentuh atau dilihat sementara makhluk *cryptids* adalah makhluk yang keberadaannya belum diketahui dan tidak akui oleh ilmuwan tetapi mereka makhluk fisik bisa disentuh.

II. 1.1. Pengertian Pseudosains

Pseudosains (*Pseudoscience*) adalah suatu istilah yang digunakan untuk merujuk pada suatu bidang yang menyerupai ilmu pengetahuan namun sebenarnya bukan merupakan ilmu pengetahuan. Sesuatu yang menyerupai ilmu pengetahuan ini tidak valid dan memiliki banyak kekurangan, tidak rasional dan cenderung dogmatis. Dengan kata lain pseudosains adalah ilmu-palsu (Ramadhan, 2022).

II. 1.2. Tokoh *Cryptozoologist*

- Bernard Heuvelmans

Bernard Heuvelmans (10 Oktober 1916 – 22 Agustus 2001) adalah seorang ilmuwan, penjelajah, peneliti, dan penulis Belgia-Prancis yang mungkin paling dikenal, bersama dengan ahli biologi Skotlandia-Amerika Ivan T. Sanderson, sebagai tokoh pendiri dalam ilmu pseudosains dan subkultur kriptozoologi. Salah

satu bukunya yang berjudul *On the Track of Unknown Animals*(1958) atau dalam Bahasa Prancis di kenal sebagai *Sur la Piste des Btes Ignorées* sering dianggap sebagai salah satu teks kriptozoologi yang paling berpengaruh (Anonim, 2006).

- Ivan Terence Sanderson

Ivan Terence Sanderson (30 Januari 1911 – 19 Februari 1973) adalah seorang ahli biologi dan penulis Inggris yang lahir di Edinburgh, Skotlandia, yang menjadi warga negara Amerika Serikat. Bersama dengan ahli biologi Belgia-Prancis Bernard Heuvelmans, Sanderson adalah tokoh pendiri *cryptozoology*, pseudosains dan subkultur (Chavers, 2018).

- Karl Shuker

Karl Shuker (9 Desember 1959) adalah seorang ahli zoologi, kriptozoologi, dan penulis Inggris. Dia tinggal di Midlands, Inggris, dia bekerja sebagai konsultan zoologi dan penulis. Sebagai kolumnis di *Fortean Times* dan kontributor berbagai majalah, Shuker juga merupakan pemimpin redaksi *Journal of Cryptozoology*, yang dimulai pada November 2012 (Shuker, 1998).

- Loren Coleman

Loren Coleman adalah salah satu *cryptozoologist* terkemuka di dunia. Dia adalah konsultan media terkenal dan penulis topik *cryptozoology*, fenomena yang tidak biasa, dan perilaku manusia yang tidak dapat dijelaskan. Coleman telah menulis buku dan lebih dari tiga ratus artikel, sering muncul di program radio dan televisi, dan telah mengajar dari Idaho ke Loch Ness. Dia telah menjadi konsultan di dalam dan di luar kamera untuk "In Search Of" dari Fox/USA Network, "Unsolved Mysteries" dari NBC-TV, "Ancient Mysteries" dari A & E, "In Search of History" dari History Channel, dan "History's Mysteries," *Discovery Channel's* "In the Unknown," dan program berbasis realitas lainnya. Dia menyumbangkan kolom *cryptozoology*, "On the Trail," ke majalah *Fortean Times* yang berbasis di London, dan "Mysterious World" ke *Fate*, serta artikel ke *The Anomalist* dan *Fortean Studies* (Anonim, 2022).

II. 2 Makhluk *Cryptids* Berdasarkan bentuknya

Makhluk cryptids adalah makhluk yang masih misterius untuk diteliti. Pada dasarnya makhluk cryptids memiliki bentuk fisik yang berbeda ada yang besar, kecil, panjang, pendek, dan lainnya. Makhluk cryptids juga memiliki banyak spesies seperti burung, kera, anjing, lucing, ikan, dan lain – lain. Tetapi spesies makhluk cryptids kadang tidak menentu karena orang bisa saja keliru dengan apa yang mereka lihat. Jadi, dibuatkanlah kategori berdasarkan bentuk fisiknya yaitu *humanoid*, bersayap, reptil, dan berkaki empat.

Tabel II. 1 Tabel pengelompokan makhluk *cryptids* humanoid

Sumber Pribadi

No.	Nama	Tempat Tinggal	Habitat	Berdasarkan Bentuk	Cara Hidup
1	Orang gadang	Pulau Sumatra	Hutan	Humanoid	Sendiri
2	Orang pendek	Pulau Sumatra	Hutan	Humanoid	Berkelompok
3	Ebu gogo	Nusa Tenggara Timur	Hutan	Humanoid	Berkelompok

Makhluk *cryptids* pada tabel ini dikategorikan sebagai *humanoid* karena memiliki ciri – ciri seperti manusia. Dimulai dari mempunyai anggota tubuh seperti manusia, berjalan dengan dua kaki, dan muka yang mirip dengan manusia.

1. Orang Gadang

Orang gadang merupakan makhluk *cryptid* asal Sumatra dengan tinggi 200 hingga 300 centimeter. Para ahli *cryptozoology* makhluk ini dijuluki sebagai *bigfoot* Indonesia. Penampakannya sendiri diceritakan sudah terjadi sejak berabad abad silam. Nama lain makhluk kriptid ini adalah Giant Man atau Giant Mias, orang gadang sendiri berarti manusia raksasa (Dypra7891, 2018).

2. Orang Pendek

Orang pendek adalah sebuah misteri. Dengan pertemuan yang tercatat sejak zaman kolonial, baik penduduk lokal maupun orang luar pernah melihat makhluk mirip kera di hutan belantara Sumatera. Makhluk yang, bagaimanapun juga, berkaki dua seperti manusia - dengan nyaman berjalan tegak dengan dua kaki. Ada juga yang mengklaim wajahnya mirip laki-laki—makanya disebut orang pendek, yang berarti “Orang pendek” dalam bahasa Indonesia (Mackin, 2017).

3. Ebu Gogo

Ebu gogo adalah sekelompok makhluk mirip manusia yang muncul dalam cerita rakyat Flores, Indonesia. Dalam bahasa Nage di Flores tengah, ebu berarti "kakek" dan gogo berarti "orang yang makan apa saja". Setara bahasa Inggris sehari-hari mungkin seperti pelahap tua (Selidik, 2018).

- Humanoid

Humanoid adalah makhluk humanoid: makhluk bukan manusia atau makhluk dengan karakteristik (seperti kemampuan berjalan tegak) yang menyerupai manusia (Merriam Webster’s Dictionary, 2021).

Tabel II. 2 Tabel pengelompokan makhluk *cryptids* bersayap

Sumber Pribadi

No.	Nama	Tempat Tinggal	Habitat	Berdasarkan Bentuk	Cara Hidup
1	Ahool	Pulau Jawa	Gunung	Bersayap	Berkelompok
2	Ropen	Pulau Papua	Gunung	Bersayap	Berkelompok
3	Orang bati	Pulau Seram	Gunung	Bersayap	Berkelompok

Makhluk *cryptid* pada tabel ini dikelompokkan sebagai bersayap karena makhluk – makhluk *cryptids* ini memiliki sayap yang digunakan untuk terbang, mencari makan, dan lari dari hewan lain.

1. Ahool

Ahool adalah monster terbang yang berbentuk kelelawar raksasa yang kabarnya mendiami Gunung Salak. Menurut kabar yang beredar di masyarakat, ahool menempati area hutan tropis yang tersebar di Pulau Jawa. Wujudnya digambarkan mempunyai kepala mirip kera, mata besar hitam, cakar besar di lengan, tubuhnya dipenuhi bulu abu-abu hitam dan mempunyai sayap panjang dengan bentangan mencapai 3 meter (Dypra7891, 2018).

2. Ropen

lebih dikenal sebagai pterosaurus di Pulau New Guinea. Dikatakan menghasilkan cahaya untuk menarik ikan. Ropen adalah *cryptid* yang diduga tinggal di sekitar provinsi Papua Indonesia dan negara Papua Nugini (Fandom *Cryptidz*, 2015).

3. Orang Bati

Orang bati merupakan makhluk *cryptid* bersayap yang dikabarkan tinggal di Pulau Seram. Rupa makhluk ini digambarkan seperti monyet namun bersayap seperti kelelawar. Dalam bahasa Maluku, orang bati berarti manusia bersayap. Dikabarkan makhluk ini suka memburu anak – anak di malam hari untuk dijadikan mangsa (Dypra7891, 2018).

- Bersayap

Tiga jenis hewan yang memiliki sayap, atau pelengkap yang paling sering digunakan untuk terbang. Mereka adalah burung, serangga, dan kelelawar. Para ilmuwan tidak yakin mengapa hewan mengembangkan sayap, tetapi berspekulasi bahwa itu mungkin untuk melarikan diri dari pemangsa dengan lebih baik atau untuk mengeksploitasi sumber makanan baru seperti serangga terbang atau buah di puncak pohon (McKanic, 2019).

Tabel II. 3 Tabel pengelompokan makhluk *cryptids* reptil

Sumber Pribadi

No.	Nama	Tempat Tinggal	Habitat	Berdasarkan Bentuk	Cara Hidup
1	Kawuk	Pulau Jawa	Hutan	Reptil	Berkelompok
2	Murray	Pulau Papua	Hutan	Reptil	Sendiri
3	Nabau	Pulau Kalimantan	Danau	Reptil	Sendiri

Makhluk *cryptid* pada tabel ini dikelompokkan menjadi reptil karena mempunyai ciri fisik yaitu kulit bersisik.

1. Kawuk

Kawuk merupakan makhluk *cryptid* asal Pulau Nusakambangan yang bentuknya mirip reptila namun bipedal atau berdiri dengan dua kaki mirip seperti velociraptor dan dilaporkan pernah menyerang manusia. Penduduk Nusakambangan mengenal kawuk sebagai pemangsa mayat yang ganas. Sebagian penduduk menggambarkan bahwa kawuk bentuknya juga mirip dengan kadal monitor dengan 4 anggota tubuh dan juga pemakan daging (Dypra7891, 2018).

2. Murray

Murray adalah makhluk yang mirip dengan t-rex suku lokal di Irian Jaya dan Papua percaya adanya makhluk yang tinggal di rawa murray. Berjalan dua kaki, berleher panjang, mempunyai gigi taring sepanjang jari manusia dan berbuntut tipis (Rocky C, 2014).

3. Nabau

Nabau merupakan ular dengan panjang 80 meter dengan kepala naga dan tujuh lubang hidung. Masyarakat desa yang tinggal di sungai Boleh Borneo memercayai makhluk mistik tersebut. Selain itu, masyarakat memang sering melihat ular-ular besar di kawasan itu (Rocky C, 2014).

- Reptil

Hewan reptil adalah hewan vertebrata yang berdarah dingin dan memiliki sisik di sekujur tubuhnya. Reptil kerap disebut sebagai hewan melata ataupun hewan merayap. Keberadaan reptil bisa ditemukan hampir di seluruh bagian dunia, kecuali benua Antartika. Reptil juga dapat dijumpai dan dipelihara di permukiman manusia (Yulianti, 2022).

Tabel II. 4 Tabel pengelompokan makhluk *cryptids* berkaki empat
Sumber Pribadi

No.	Nama	Tempat Tinggal	Habitat	Berdasarkan Bentuk	Cara Hidup
1	Cehehe	Pulau Jawa	Gunung	Berkaki empat	Sendiri
2	Veo	Nusa Tenggara Timur	Hutan	Berkaki empat	Sendiri
3	Cigau	Pulau Kalimantan	Hutan	Berkaki empat	Sendiri

Makhluk *cryptid* dalam tabel ini dikategorikan sebagai berkaki empat Karena memiliki 4 anggota tubuh dan menggunakannya untuk sehari - hari dimulai berpindah ke tempat lain sampai mencari makan.

1. Cehehe

Cehehe adalah *cryptid* yang dilaporkan dari Jawa, Indonesia. Ini digambarkan sebagai makhluk misteri hibrida yang aneh. Cehehe memiliki kepala kucing, dan tubuh bovid. Nama itu berasal dari suaranya yang panjang dan seperti tertawa. Uniknya, hal itu hanya diberitakan dari hutan Cigedud, Sukabumi, yang dikelilingi pegunungan Arca (Fandom, *Cryptidz*, 2021).

2. Veo

Veو adalah hewan *cryptid* asal Pulau Rinca dan digambarkan oleh Carl Shuker dalam buku *The Beasts That Hide from Man: Seeking the World's Last Undiscovered Animals* mirip Teringgiling tetapi ukurannya sebesar kuda. Tidak ada tenggiling modern mendekati ukuran itu tetapi di pulau - pulau terdekat dari

Jawa dan Kalimantan, Tenggiling besar hingga 8 kaki memang pernah hidup (Dypra7891, 2018).

3. Cigau

Cigau adalah kucing *cryptid* yang dilaporkan dari pulau Sumatra, Indonesia, khususnya hutan Taman Nasional Kerinci Seblat. Kadang-kadang disebut singa emas, karena bulunya yang kuning dan surainya yang keperakan beberapa penampakan menggambarannya sebagai semi-akuatik (Rocky C, 2014).

- Berkaki Empat

Istilah berkaki empat mengacu pada hewan berkaki empat. Mereka menggunakan anggota tubuh ini untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain dan, secara umum, adalah hewan darat. Ada hewan laut yang menghabiskan banyak waktunya di air, tetapi jika mereka berkaki empat, mereka juga bisa berjalan di darat (Romero, 2021).

- Makhluk *Cryptids* Berdsarkan Daerah



Gambar II. 1. Peta Indonesia

Sumber: <https://www.tataruang.id/2022/03/14/gbar-peta-indonesia-lengkap/>
(Diakses: 09/12/2022)

- Pulau Sumatra

1. Sejarah

Pulau Sumatra memiliki nama lain yang telah dikenal, yaitu Pulau Andalas, Percha, atau Suwarnadwipa (bahasa Sanskerta, artinya pulau emas). Nama Sumatra berawal dari keberadaan Kerajaan Samudra (letaknya di pesisir timur Aceh). Ibnu Batutah, petualang asal Maroko berkunjung ke negeri tersebut pada 1345. Dia melafalkan Samudra menjadi Samatrah. Lama kelamaan, Samatrah menjadi Sumatra dan tercantum dalam peta-peta abad ke 16 buatan Portugis. Peta tersebut menjadi rujukan ke Pulau Sumatra, kemudian dikenal meluas hingga sekarang (Marsden, 2005).

2. Penduduk

Pulau Sumatra didiami oleh banyak suku diantaranya suku Aceh, Suku Melayu, suku Batak, suku Nias, suku Minagkabau, suku Palembang, suku Lampung Pesisir, dan suku Lampung Pepadun (Mawardi, 2022).

3. Agama

Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri mencatat jumlah penduduk di Pulau Sumatra yang beragama Islam sebanyak 52,15 juta jiwa pada Juni 2022. Jumlah tersebut persentasenya mencapai 87,25% dari total penduduk Sumatra yang sebanyak 59,77 juta jiwa pada Juni 2022. Artinya, mayoritas penduduk Sumatra adalah muslim (Kusnandar, 2022).

4. Geografis

Pulau Sumatera merupakan salah satu pulau dengan luas sekitar 473.481 km² dan terletak di wilayah Samudra Hindia bagian timur. Bagian barat dari Pulau Sumatera dikenal juga sebagai wilayah Malaya (Melayu) yang berada di wilayah Nusantara (Marsden, 2005).

- Pulau Jawa

1. Sejarah

Kesuburan pulau yang sangat luar biasa memungkinkan pengembangan pertanian sawah intensif, yang pada akhirnya mewajibkan kerja sama yang erat antar kelompok. Pada awal ke – 8 kerajaan Mataram muncul yang didirikan oleh raja Sanjaya. Agama yang dianut Mataram berpusat pada penyembahan dewa Hindu

Syiwa, dan menghasilkan beberapa candi Hindu di dataran tinggi Dieng. Lalu muncul Dinasti Sailendra, mengikuti masa kejayaan agama Buddha yang diperkirakan sebagai awal mula pembangunan candi Borobudur. Kerajaan penganut Hindu dan Budha terus hidup berdampingan dengan kompleks, kerajaan Hindu tampaknya tidak mau kalah dalam hal membangun Kuil-kuil dengan mulainya melakukan proyek pembangunan candi Prambanan yang besar satu abad setelah Borobudur (Scheltema, 2013).

2. Penduduk

Pulau Jawa selain suku Jawa yang tinggal ada juga dari suku lain yaitu suku Sunda, suku suku Tengger, suku Bawean, suku Betawi, suku Badui, dan suku Madura (Mawardi, 2022).

3. Agama

Sebelum Islam masuk dan berkembang, kerajaan terakhir yang memiliki pengaruh besar di Pulau Jawa adalah Kerajaan Majapahit yang bercorak Hindu-Buddha. Ketika Kerajaan Majapahit mencapai masa kejayaan di bawah pemerintahan Hayam Wuruk tahun 1350 hingga 1389, penduduknya sudah banyak yang beragama Islam. Adanya penduduk Majapahit yang beragama Islam disebabkan oleh terjalinnya hubungan dagang antara Muslim dari wilayah Timur Tengah, Arab, dan India, di pesisir utara Jawa (Stori, 2022).

4. Geografis

Secara geografis, Pulau Jawa memiliki sejumlah gunung berapi yang berjajar dari timur ke barat. Gunung-gunung dan dataran tinggi di sepanjang pulau memisahkan wilayah pedalaman menjadi beberapa kawasan yang relatif terpencil. Kawasan tersebut kemudian digunakan sebagai area persawahan atau pedesaan yang mengandalkan profesi cocok tanam. Bentuk permukaan dan kondisi wilayahnya dinilai sangat strategis untuk dijadikan sentral bidang pertanian (Anonim, 2022).

• Pulau Kalimantan

1. Sejarah

Sama seperti penamaan Borneo, sejarah nama Kalimantan yang kini dikenal dan biasa digunakan oleh masyarakat Indonesia juga memiliki beberapa versi sejarah. Yang pertama dan dianggap paling valid, nama Kalimantan berasal dari bahasa

Sansekerta yaitu 'Kalamanthana'. Kata-kata ini memiliki arti sebagai 'pulau yang memiliki hawa panas'. Karena vokal a pada kala dan manthana menurut kebiasaan tidak diucapkan, maka Kalamanthana diucap Kalmantan yang kemudian disebut penduduk asli Klemantanatau Quallamontan yang akhirnya diturunkan menjadi Kalimantan (Haidir,2021)

2. Agama

Kalimantan Selatan tercatat sebagai provinsi dengan jumlah penduduk beragama Islam terbanyak di pulau ini, yakni mencapai 4,02 juta jiwa (97,02% dari total penduduk provinsinya). Diikuti Kalimantan Timur dengan jumlah penduduk muslim mencapai 3,4 juta jiwa (87,43%), Kalimantan Barat sebanyak 3,3 juta jiwa (60,27%), Kalimantan Tengah sebanyak 1,98 juta jiwa (74,23%), serta Kalimantan Utara sebanyak 520,33 ribu jiwa (73,32%) (Kusnandar, 2022).

3. Geografis

Hutan Kalimantan adalah habitat alami bagi orang utan, gajah borneo, badak borneo, landak, rusa, tapir dan beberapa spesies yang terancam punah lainnya. Kalimantan juga memiliki lahan gambut dengan luas jutaan hektar. Rata-rata wilayah daratan rendah di sana merupakan rawa dengan air tawar. Secara geologis, Kalimantan tidak masuk dalam jalur gunung api aktif (ring of fire). Makanya, relatif jarang terjadi bencana gempa vulkanis dan letusan gunung (Aditya, 2022).

- Nusa Tenggara Timur

1. Sejarah

Pada tahun 1950, Republik Indonesia Serikat membubarkan diri menjadi negara kesatuan dan mulai membagi wilayah komponennya menjadi provinsi-provinsi. Pada tahun 1958, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia (UU) No. 64 Tahun 1958, tiga provinsi didirikan di Kepulauan Sunda Kecil, yaitu Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur meliputi bagian barat Pulau Timor, Flores, Sumba dan beberapa pulau kecil lainnya di wilayah tersebut. Provinsi ini dibagi menjadi dua belas kabupaten dan Kota Kupang, yang berstatus setingkat kabupaten (Abdurrachim, 2018).

2. Penduduk

Suku asli dari Nusa Tenggara Timur ada 6 yaitu suku Alor, suku Atoni, suku Ende, Suku Manggarai, suku Ngada, suku Rote (Thomy, 2023).

3. Agama

Sebanyak 1,98 juta jiwa atau 3,68% penduduk NTT beragama Kristen. Kemudian, ada 517,74 ribu jiwa atau 9,44% penduduk NTT yang beragama Islam. Penduduk NTT yang beragama Hindu sebanyak 5,87 ribu jiwa atau 0,11%. Sebanyak 384 jiwa atau 0,01% penduduk di provinsi tersebut beragama Buddha. Sebanyak 32 jiwa penduduk NTT beragama Konghucu. Sementara, ada 35,88 ribu jiwa atau 0,65% penduduk NTT yang menganut aliran kepercayaan (Kusnandar, 2021).

4. Geografis

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan Kepulauan yang terpisah lautan dengan 22 kabupaten/ kota. Keindahan panorama Nusa Tenggara Timur yang merupakan kepulauan tentunya memikat warga negara asing untuk datang mengunjungi setiap lokasi pariwisata yang mulai tereksplor keluar (NTT, 2019).

• Pulau Papua

1. Sejarah

Para penjelajah Eropa yang pertama kali datang ke Papua, menyebut penduduk setempat sebagai orang Melanesia. Asal kata Melanesia berasal dari kata Yunani, 'Mela' yang artinya 'hitam', karena kulit mereka berwarna gelap. Kemudian bangsa-bangsa di Asia Tenggara dan juga bangsa Portugis yang berinteraksi secara dekat dengan penduduk Papua, menyebut mereka sebagai orang Papua (Mansoben, 2003).

2. Penduduk

Kelompok suku asli di Papua terdiri dari 255 suku, dengan bahasa yang masing-masing berbeda. Mata pencaharian mereka pada umumnya menangkap ikan, berburu dan mengumpulkan hasil hutan. Penduduk daerah dataran tinggi; mata pencaharian masyarakatnya berkebun dan beternak secara sederhana (Mansoben, 2003).

3. Agama

Katholik menjadi agama mayoritas kedua di Papua dengan jumlah 676,71 ribu jiwa (15,71%) dan Islam agama yang paling banyak dianut ketiga dengan total 627,78 ribu jiwa (14,57%). Sementara sisanya pemeluk agama lain, di antaranya sebanyak 3,14 ribu jiwa (0,07%) beragama Hindu, 2,08 ribu jiwa (0,05%) beragama Budha, 80 orang beragama Konghucu (0,00%), dan 2,86 ribu jiwa (0,07%) penduduk Papua yang menganut aliran kepercayaan (Kusnandar, 2021).

4. Geografis

Kondisi geografis Pulau Papua berdasarkan peta terletak di paling timur Indonesia. Terdapat dua negara yang menguasai pulau ini. Papua Nugini di bagian timur, dan Indonesia di bagian barat (Mappapa, ,2020)

- Pulau Seram

1. Sejarah

Nama Seram sebagai penamaan Pulau Seram memiliki keterkaitan dengan bencana dahsyat pertama yang terjadi di pulau ini. Dalam mitologi tentang kebinasaan Nusa Ina atau Pulau Seram, diciturkan oleh orang Seram bahwa kebinasaan pertama Pulau Seram disebabkan karena hujan lebat yang turun secara terus menerus pada siang maupun malam hari. Sungai-sungai besar mengalami banjir besar. Air yang dibawa sungai ke laut mengakibatkan permukaan air laut terus naik dan menutup seluruh daratan sampai daerah sekitar pegunungan. Air laut naik setinggi Gunung Kabau, Unaheli, Ala, Lumute, Reireniwiwa, Kakopi, Hoale, Musele Inai, dan pegunungan Lube di Seram Timur (Daniswari, 2022).

2. Penduduk

Suku Nuauulu adalah suku asli yang mendiami Pulau Seram bagian utara sejak ribuan tahun lalu. Mereka berdiam di hulu Sungai Nua (Barends, 2020).

3. Agama

Seram adalah yang terbesar dari "Kepulauan Rempah" di wilayah timur terpencil Indonesia. Dua desa di pantai utaranya, Sawai (Muslim) dan Masihulan (Kristen), hidup berdampingan secara harmonis dengan total populasi 1.500 orang (Seacology, 2004)

4. Geografis

Desa-desa bersedia menyisihkan 370 hektar hutan asli sebagai zona larangan ambil yang ketat selama setidaknya 50 tahun. Sebagai imbalannya, mereka telah meminta perbaikan yang sangat dibutuhkan untuk sistem perawatan kesehatan mereka, yang sangat buruk. Bekerja sama dengan Project Bird Watch, Seacology akan mendanai fasilitas kesehatan dasar, pelatihan medis untuk praktisi berbasis desa, dan pendidikan kesehatan masyarakat (Seacology, 2004).

II. 3 Analisis Permasalahan

Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dasar tentang *cryptozoology* maka dilakukan kuesioner. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 12 bagian dengan masing – masing 9 pertanyaan pertanyaan berbentuk pilihan ganda dan pertanyaan isi. Dalam penyebaran kuesioner didapatkan 26 responden, sebelum responden menjawab di setiap bagian pertanyaan akan di jelaskan secara singkat mengenai makhluk *cryptids*.

II. 4 Resume

Dari data yang diambil bahwa, fenomena *cryptozoology* bagi masyarakat banyak yang belum dengar maupun itu istilah – istilah atau makhluk *cryptids*. Walaupun banyak yang belum mendengar istilah ini tetapi beberapa orang mengenal atau pernah dengar makhluk *cryptids* tersebut, contohnya seperti orang gadang yang pernah mendengar hanya 30,8% sementara yang tidak pernah mendengar 69.2% dan untuk penggambaran dari makhluk *cryptids* tersebut jawabanya beragam ada yang mendekati dan menjauh dari deskripsi makhluk *cryptids* tersebut contohnya seperti makhluk *cryptids* ropen adalah makhluk terbang yang katanya mirip dengan dinosaurus. Banyak yang menjawab burung karena ropen adalah makhluk bersayap tetapi ada juga yang menjawab seperti kunang- kunang, monster, makhluk menakutkan bahkan ada yang menjawab manusia purba. Dari sini bisa dilihat bahwa persepsi atau gambaran makhluk *cryptids* bagi orang – orang itu berbeda maupun yang sudah mengetahui atau belum.

Dari hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *cryptozoology* merupakan sebuah topik yang memiliki ketertarikan untuk dipelajari dan bisa di

jadikan sebagai pengetahuan umum atau akademis, tetapi banyak literasi yang tersedia mempunyai akses yang terbatas sehingga membuat proses penyampaian informasi terganggu.

II. 5 Solusi Perancangan

Dari permasalahan di atas bahwa, masalah yang terdapat yaitu kurangnya media informasi yang tersedia dan akses yang bisa didapat pada masyarakat umum. Maka dari itu, dibutuhkan perancangan media informasi tentang penjelasan makhluk *cryptids* dari Indonesia. Dalam perancangan ini, penjelasan *cryptozoology* dan *cryptids* Indonesia dibentuk dalam sebuah buku cerita. Dengan visual ilustrasi makhluk *cryptids* yang bisa dipelajari bentuk rupanya dan digambarkan juga peristiwa interaksi dan penampakan makhluk *cryptids* dari orang yang pernah melihat. Yang membedakan perancangan media ini dengan media buku yang lain yaitu kebanyakan buku yang ada tidak memiliki visual atau cerita sementara dalam perancangan buku ini menjelaskan makhluk *cryptids* dengan visual dan berbentuk cerita supaya lebih mudah dimengerti.